

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE**

OLEH:

**AZIZAH FATMASARI
NPM. 1901011033**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

AZIZAH FATMASARI
NPM. 1901011033

Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1444 H/2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Azizah Fatmasari
NPM : 1901011033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


PERSETUJUAN

Nama : Azizah Fatmasari
NPM : 1901011033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19880314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3860/1n.28-1/D/PP-00-9/09/2023

Skripsi dengan judul: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE, disusun oleh: Azizah Fatmasari NPM: 1901011033 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa / 20 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198906 1 006

ABSTRAK

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE

OLEH:

AZIZAH FATMASARI

Nilai pendidikan islam merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan didalam diri manusia yang mencangkup tentang keyakinan kepada Allah, akhlak dan lain sebagainya yang mana hal ini sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama Islam agar terciptanya insan kamil (manusia sempurna) yang berakhlakul karimah. Suatu pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam tersebut adalah salah satunya dengan membaca novel yang bertemakan religi. Dengan begitu maka diharapkan agar anak-anak dapat mencontoh dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dari apa yang telah di bacanya. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang ajaran agama islam sekaligus untuk menanamkan kecintaan anak pada nilai-nilai pendidikan islam. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif analitik. Sumber data penelitian ini adalah novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, serta analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, diketahui bahwasanya dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya yaitu: (1) nilai aqidah iman kepada Allah (2) nilai syari'ah (3) nilai akhlak yakni berbakti kepada orangtua. Maka dapat disimpulkan bahwasanya novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye merupakan suatu bacaan yang direkomendasikan untuk di baca para remaja karna sarat akan pengetahuan terutama tentang nilai-nilai pendidikan islamnya.

Kata kunci : *Analisis, pendidikan islam, novel*

ABSTRACT

ANALYSIS OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN TERE LIYE'S NOVEL HAFALAN PRAYER DELISA

BY:

AZIZAH FATMASARI

The value of Islamic education is a set of beliefs or feelings within humans which includes belief in Allah, morals and so on which is in accordance with the norms and teachings of Islam in order to create perfect human beings who have good morals. A lesson to form akhlakul karimah in accordance with the values of Islamic education is one of them by reading novels with religious themes. In this way, it is hoped that children can emulate and instill educational values from what they have read. The question in this study is how are the values of Islamic education contained in Tere Liye's Delisa prayer rote novel? The purpose of this study was to analyze the values of Islamic education contained in Tere Liye's Delisa prayer rote novel.

The benefit of this research is to increase knowledge about Islamic religious teachings as well as to instill in children a love for the values of Islamic education. This research is qualitative descriptive analytic. The data source for this research is Tere Liye's Delisa prayer rote novel. The data collection technique used is documentation. The data validity assurance technique uses increased persistence, and the data analysis used is data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study are as follows, it is known that in Tere Liye's Delisa prayer rote novel there are several values of Islamic education in it, namely: (1) the value of faith in Allah (2) the value of shari'ah (3) the value of morality, namely dutiful to parents. So it can be concluded that Tere Liye's Delisa prayer rote novel is a recommended reading for teenagers to read because it is full of knowledge, especially about the values of Islamic education.

Keywords: Analysis, Islamic education, novel

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Fatmasari

Npm : 1901011033

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Mei 2023

Yang menyatakan



Azizah Fatmasari
NPM. 1901011033

HALAMAN MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”

(HR At-Tirmidzi no.1162)¹

¹ HR At-Tirmidzi no.1162

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa sholawat bermutiarkan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di *yaumul* kelak. *Allahuma amin*. Dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat begitu aku cintai. Bapak Wagimin dan ibu Sri Rahayu. Beliauah yang senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, menyayangi, serta menjadi semangat dan sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakakku tersayang Ria Luthfiana, Evi Khoiriyah, Laila Maghfiroh dan Cahya Rizki Zulfikar yang telah memberikan semangat dan menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung beserta sluruh dosen dan civitas akademika yang sangat ku hormati dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur tak lupa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan juga masukan yang sangat berharga kepada penulis guna penyempurnaan skripsi ini.

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbinganya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan sekretaris kaprodian, yang telah membantu dan memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun penulis menyadari, bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran yang bersifat mendukung dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 15 Mei 2023

Penulis



Azizah Fatmasari
NPM.1901011046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	9
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	9
2. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	10
3. Dasar Pendidikan islam.....	14
4. Tujuan Pendidikan Islam	17

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam	20
6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	22
7. Fungsi Pendidikan Islam	24
B. Novel	26
1. Pengertian Novel	26
2. Unsur-unsur Novel	27
3. Struktur Novel	35
4. Jenis-jenis Novel.....	36
5. Ciri-ciri Novel.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
E. Teknik Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tere Liye.....	47
B. Kandungan Novel Hafalan Sholat Delisa.....	48
C. Deskripsi Novel Hafalan Sholat Delisa.....	51
D. Unsur Intrinsik Novel Hafalan Sholat Delisa.....	52
E. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline.....	69
Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi.....	72
Lampiran 3. Bukti Bebas Pustaka.....	73
Lampiran 4. Kartu Bimbingan.....	74
Lampiran 5. Bukti Bebas Pustaka Jurusan.....	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Turnitin.....	81
Lampiran 7. Foto novel penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah nilai dalam bidang Filsafat biasanya digunakan untuk menjelaskan ataupun menunjukkan suatu kata benda yang abstrak, yang memiliki arti berharga atau bisa juga dapat diartikan sebagai suatu kebaikan. Sedangkan untuk kata kerjanya, nilai memiliki arti suatu tindakan yang terkait akan suatu kejiwaan tertentu dalam melakukan atau memberikan sebuah penilaian.¹

Sedangkan pendidikan islam ialah suatu usaha dari manusia yang yang telah sadar akan tanggung jawabnya di dalam membimbing, melatih, mengajar juga menanamkan nilai-nilai dan juga dasar-dasar dari pandangan hidup dalam lingkup keislaman pada generasi selanjutnya.² Selain itu juga pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang pelaksanaannya didasari kepada pola ajaran Islam. Hal ini dikarenakan ajaran Islam berdasarkan pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam juga mendasarkan kepada ketiga hal tersebut.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan didalam diri manusia yang mencangkup tentang keyakinan kepada Allah, akhlak dan lain sebagainya

¹ Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri". Jurnal Pendidikan. Vol II. No. 1. (Februari 2017). 74-75

² Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017). 9.

³ Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016). 1.

yang mana hal ini sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama Islam agar terciptanya insan kamil (manusia sempurna) yang berakhlakul karimah.

Novel berasal dari kata latin yakni novellus. Kata ini merupakan kata turunan dari novies yang memiliki arti baru. Novel dikatakan baru karena jika melihat dan dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya seperti contoh drama, puisi juga karya sastra lainnya maka jenis novel inilah yang kemudian muncul. Novel sendiri merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yang mana karangan prosa merupakan suatu karangan yang menjelaskan atau menerangkan secara detail dan terurai mengenai suatu masalah.⁴ Dalam bentuk prosa, novel diartikan sebagai cerita pendek atau biasanya lebih dikenal oleh kalangan luas dengan sebutan cerpen yang memiliki perbedaan dengan novel dalam segi formalitasnya dan panjang ceritanya.⁵

Anak-anak sebagai calon generasi penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Oleh karenanya pembentukan akhlakul karimah dan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman haruslah dikedepankan dan di prioritaskan agar terciptanya generasi yang berwawasan luas, menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, serta penghayatan sehingga kedepannya akan menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara.

⁴ Haslinda. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Cetakan Ke-2* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019). 104.

⁵ Burhan Nurgyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998). 9-10.

Alasan penulis memilih novel sebagai bahan penelitian ialah dikarenakan banyak dari kalangan anak-anak yang saat ini tidak terlalu tertarik untuk membaca bacaan atau novel religi padahal dengan membaca bacaan atau novel religi maka anak-anak akan mendapat pengetahuan tentang pendidikan nilai-nilai ke islaman. Contoh novel religi yang sangat dorekomendasikan untuk anak-anak adalah novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye yang tengah di teliti oleh peneliti. Selain itu dengan adanya penelitian mengenai novel ini penulis berharap dapat memberikan referensi terkait bacaan yang tentunya dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan keislaman bagi anak-anak agar apa yang dibacanya menjadi tidak sia-sia.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang penulis batasi yaitu hanya pada novel hafalan sholat Delisa saja. Berdasarkan dari fenomena diatas, maka dari itulah banyak dari kalangan anak-anak masih perlu mengetahui, membaca dan memahami tentang novel Hafalan Sholat Delisa untuk lebih menambah ilmu pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam lewat novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye.

Novel Hafalan Sholat Delisa merupakan salah satu novel yang mengusung tema pendidikan islam berlatarkan kehidupan di kota Aceh tepatnya di Lhok Nga. Selain itu juga dalam novel karangan Tere Liye tersebut tidak hanya menceritakan tentang ajaran-ajaran agama islam namun, dengan membacanya maka juga akan sekaligus mengingatkan kita semua akan peristiwa tsunami besar yang pernah terjadi di Lhok Nga Aceh pada 26

Desember 2004 silam dan telah merenggut banyak korban jiwa dan telah di filmkan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut dan dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye maka hal inilah yang mendasari mengapa penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye tersebut, sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye”.

B. Pertanyaan Penelitian

Ditinjau dan dilihat dari latar belakang masalahnya, maka pertanyaan penulis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk dari pertanyaan penelitian di atas, maka sudah jelas bahwasanya tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah merupakan suatu hasil yang mana hasil ini akan diperoleh setelah penelitian tersebut dilakukan. Bagi ilmu

pengetahuan, penelitian sangat berkaitan erat karena pada dasarnya landasan penelitian ialah ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan dikembangkan melalui suatu penelitian.⁶ Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para anak-anak sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan islam, dan dapat menjadi bahan masukan bagi anak-anak calon generasi penerus bangsa dalam memilih bacaan yang bermanfaat dan juga dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan islam .
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai:
 - 1) Bahan bacaan bagi anak-anak yang di dalamnya terdapat edukasi dan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan islam.
 - 2) Motivasi bagi anak-anak untuk selalu meningkatkan keaktifan dan pengetahuanya dalam belajar agama islam serta mendalami dan menekuni ibadah sholat fardu yang telah diwajibkan bagi seluruh umat islam.
 - 3) Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama islam.

⁶ Sukiati. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV Manhaji, 2016). 17.

D. Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis telah mencari beberapa hasil penelitian yang sama-sama memiliki keterkaitan pada satu variabel yang nantinya akan sangat berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid serta dapat berguna bagi penulis nantinya. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Nurritzqa. Mahasiswi UIN AR-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi yaitu dalam novel ini penulis memfokuskan kepada tiga nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Novel Negeri 5 Menara sendiri mengangkat kehidupan di dalam sebuah pondok pesantren dengan pola pendidikan dan pengajaran ala pesantren yang berbeda dari pesantren-pesantren lainnya.⁷
2. Ali Guntur Hasibuan. Mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan dengan judul Skripsi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka yaitu dalam novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi nilai pendidikan aqidah (tauhid) seperti iman kepada Allah. Nilai pendidikan syari'ah (ibadah) seperti ibadah mahdah (melaksanakan haji dan ibadah ghoiru

⁷ Nurritzqa, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. (Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2019).

mahdah (keutamaan menuntut ilmu). Dan nilai akhlak seperti akhlak terhadap sesama.⁸

3. Irhamna Addaafi'alqodiyah. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul Skripsi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Unlimited You Karya Wirda Mansur* yaitu novel ini memiliki banyak nilai-nilai positif juga motivasi yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk para generasi muda seperti ikhtiar, sabar, ikhlas, percaya diri, huznuzon, pantang menyerah dan tawakal. Sementara nilai pesan yang di kedepankan dalam novel ini yaitu mendahulukan Allah SWT, percaya pada kemampuan yang kita miliki. Dan kesemuanya itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi kalangan remaja.⁹
4. Nani Safitri. Mahasiswi Universitas Islam Riau dengan judul Skripsi Analisis Nilai Agama Islam Dalam Novel *Api Tuhid Karya Habiburrahman El-Shirazy* yaitu menjelaskan tentang pengertian dan juga beberapa poin penting terkait nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel *Api Tuhid* tersebut. Novel *Api Tuhid* karya Habiburrahman El-Shirazy ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang bias dijadikan contoh dalam hidup seperti nilai aqidahnya, nilai ibadahnya dan nilai akhlaknya.¹⁰

⁸ Ali Guntur Hasibuan, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka*. (Medan: UIN Sultan Sumatra Utara, 2020).

⁹ Irhamna Addaafi'alqodiyah, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Unlimited You Karya Wirda Mansur*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁰ Nani Safitri, *Analisis Nilai Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy* .(Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020).

Persamaan dari penelitian yang ada di atas tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan tentang beberapa nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam suatu novel.

Sedangkan untuk segi perbedaannya sendiri yakni dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah judul novel yang mana disini penulis memilih novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye, isi dan juga penulis atau pengarang novel tersebut yang berbeda. Novel ini penulis pilih dikarenakan isinya yang sarat akan pengetahuan pendidikan islam seperti nilai aqidah, nilai akhlak dan lain sebagainya. Yang membuat novel tersebut semakin istimewa yakni juga telah best seller dan diangkat ke layar kaca dan biasanya di tayangkan setiap tanggal 24 Desember untuk memperingati terjadinya peristiwa tsunami aceh 2004 silam. Oleh karenanya, disini penulis ingin melakukan penelitian yang mendalam mengenai novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai -Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan islam berasal dari dua kata yakni nilai dan pendidikan islam. Menurut pendapat Sidi Gazalba, beliau mengemukakan bahwasanya nilai merupakan sesuatu yang memiliki sifat abstrak dan ideal. Nilai bukanlah sesuatu hal yang konkrit juga bukan fakta, tidak mengacu hanya pada persoalan salah dan benar saja, melainkan suatu penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sementara menurut Chabib Thoha nilai adalah sifat yang telah melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan suatu subjek yang telah memberikan arti. Jadi nilai merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi manusia yang dapat dijadikan sebagai acuan tingkah laku.

Secara umum, pendidikan islam mengacu kepada suatu makna dan juga dari asal kata yang membentuknya. Dalam hal ini terdapat tiga istilah yang saling berkaitan tentang konsep pendidikan dalam islam yaitu tarbiyah yang merujuk kepada kata *rabba-yarubbu* yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-isra' ayat 24, ta'lim yang merujuk pada kata *allama-yu'alimu* yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 31, dan ta'dib yang

diambil dari kata *addaba-yuaddibu* yang merujuk kepada salah satu hadis Nabi Saw.¹

Jadi dari keterangan di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan islam ialah merupakan sebuah keyakinan atau suatu perasaan yang ada dalam diri manusia dan hal tersebut merupakan suatu batasan dari segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik sekaligus positif sehingga dapat berguna bagi kehidupan yang diperoleh dari pendidikan yang mana hal ini sesuai dengan norma dan juga ajaran-ajaran agama islam agar terciptanya insan kamil yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Rama Yulis, terdapat nilai-nilai yang tercantum atau terkandung di dalam pendidikan islam, yaitu:

1. Nilai aqidah (keyakinan). Hubungan yang bersifat vertikal dengan Allah atau yang biasa di sebut dengan *Hablun Min Allah*.
2. Nilai syari'ah (pengalaman). Merupakan nilai pendidikan islam implementasi dari nilai aqidah dan bersifat horizontal hubungan antar manusia (*Hablun Min An-nas*).
3. Nilai akhlak (etika). Merupakan pengaplikasian dari nilai aqidah dan muamalah dan memiliki sifat vertikal horizontal.

¹ Muhaemin dan Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014). 1.

Sementara menurut Zakiah Darajat salah satu dari nilai utama atau nilai pokok yang coba ingin disampaikan melalui pembelajaran dan pendidikan agama islam yaitu nilai-nilai esensial dan sosial yang merupakan nilai pendidikan islam yang mengajarkan bahwasanya ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia yang fana ini. Dan untuk memperoleh kehidupan yang lain ini maka, manusia perlu menempuhnya dengan cara-cara yang telah diajarkan oleh agama salah satunya yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah SWT. dan sesama manusia.²

Dengan demikian, terdapat dua nilai yang ingin direalisasikan dan di tanamkan melalui proses pendidikan islam yaitu nilai yang menekankan tentang ketaatan manusia kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Dan karena itulah maka pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai islam hendaknya dilakukan secara terprogram, sistematis, terpadu dan integral. Demikian pula dengan sumber landasan operasionalnya.

1. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah atau banyak diketahui sebagai suatu keyakinan (keimanan) memiliki makna bahwasanya dalam diri manusia itu sendiri secara murni dan kuat meyakini sekaligus mempercayai atas keesaan dan keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan (sesembahan yang tidak patut di

² Qiqi Yulianti Zakiah dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014). 144.

sembah selain Dia) sekalian alam. Hal ini haruslah tertanam dalam batin seseorang secara kuat sehingga tidak adanya keraguan dalam hati.

Penanaman nilai aqidah sangatlah penting dilakukan dengan sebaik mungkin melihat kemajuan era globalisasi yang sangat pesat dapat memungkinkan memberi pengaruh bagi perkembangan para remaja saat ini. Dan jika mereka tidak mempunyai pondasi keimanan yang kuat besar kemungkinan para remaja dapat melakukan hal-hal yang menyimpang yang di larang oleh agama. Oleh sebab itulah mengapa nilai aqidah ini sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini kepada para remaja sebagai penerus bangsa.

Nilai aqidah atau keimanan terbagi menjadi enam macam, yaitu:

- a. Iman kepada Allah, yakni benar-benar meyakini dan meng-Esakan Allah Tuhan sekalian alam.
- b. Iman kepada malaikat, yakni mempercayai bahwa Allah swt telah menciptakan suatu jenis makhluk yang suci dan halus tidak sama dengan manusia. Malaikat adalah makhluk gaib yang tidak dapat diteliti dan dilengkapi secara nalar tentang zat, sifat dan perbuatannya.
- c. Iman kepada rasul, yakni Salah satu pondasi iman adalah beriman kepada rasul-rasul Allah dengan cara berkomitmen secara batin mengakui sebagai utusan Allah swt dalam membimbing umatnya ke jalan yang benar.
- d. Iman kepada kitab Allah, yakni mempercayai bahwa kitab-kitab tersebut adalah wahyu Allah yang diturunkan rasul-Nya melalui malaikat Jibril

untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat.

e. Iman kepada hari akhir, yaitu mempercayai secara kuat dan tulus bahwa hari kiamat itu ada dan pasti terjadi bila Allah sudah mengkehendaki.

f. Iman kepada takdir Allah, yaitu penetapan Allah atas sesuatu yang diciptakan-Nya. Tidak ada sesuatu dari jenis alam ciptaan Allah yang tidak dilengkapi atau disertakan dengan Ketentuan yang ditetapkan Allah. Ketentuan itu melekat pada zat suatu benda dan selama benda itu ada selama itu pula ketentuan itu ada.³

2. Nilai Syari'ah

Menurut Muhammad Ali At-Tahnuwi nilai syari'ah merupakan suatu hukum yang bersumber langsung dari Allah yang mana hal ini ditetapkan untuk hambanya dan disampaikan melalui para nabi dan rasul-Nya. Nilai syari'ah ini haruslah senantiasa di ikuti dan di patuhi oleh hamba-Nya karena mengandung arti suatu hukum-hukum dan tata aturan yang telah di syari'atkan. Seperti contohnya adalah ibadah shalat.

Didalam ibadah shalat, waktu pelaksanaannya sudah ditentukan sehingga kita tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan ataupun mengundurkan saat pelaksanaannya, yang mengakibatkan batalnya shalat. Hal ini melatih kita untuk berdisiplin dan sekaligus menghargai waktu. Ibadah shalat adalah tiang agama, yang membedakan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman. Kita harus menanamkan

³ Zulkifli Agus. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammed Fauzil Adhim". Jurnal Symfonia Vol 2. No. 1. (Juni 2022). 78-86

kegemaran anak untuk shalat berjamaah dengan kita sehingga kita tahu kekurangan-kekurangan anak kita dalam hal ibadah shalat ini, kita harus memperhatikan shalat wajib yang 5 waktu tersebut, kita ingatkan setiap kali ketika waktu sudah mulai untuk mengerjakan shalat tersebut.⁴

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kehidupan masyarakat karena akhlak merupakan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan segala norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat baik norma positif yang memang harus diberlakukan maupun norma negatif yang sudah seharusnya di hilangkan.

Sebagai makhluk sosial, sudah seharusnya para orangtua dnaga pendidik mengajarkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik sedini mungkin mulai dari bagaimana cara bertutur kata yang sopan dan bagaimana caranya bersikap dan bertingkah laku. Selain itu juga, seorang anak haruslah di berikan pengertian bahwasanya semua manusia itu sama dan hanya ketaqwaanlah yang membedakan manusia di hadapan Allah SWT.⁵

3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana agar terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang aktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan mengendalikan dirinya sendiri, memiliki kecerdasan dan

⁴ Ibid, 86-88

⁵ Ibid, 89-90

pemahaman, berakhlak mulia, teguh pendirian dalam spirituali keagamaan, dan berguna bagi bangsa atau negaranya serta memiliki keterampilan yang mumpuni dalam bidang yang diminati yang sesuai dengan bakatnya. Adapun dasar-dasar pendidikan islam itu sendiri, yaitu

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum islam memiliki berbagai keistimewaan lewat pesan-pesan yang di sampaikan sehingga menjadikannya sebagai pedoman hidup bagi umat islam salah satu hal penting yang terdapat dalam Al-Qur'an ialah pentingnya akan pendidikan yang mengharuskan umat islam untuk senantiasa menuntut ilmu. Begitu pentingnya pendidikan tersebut dalam islam sehingga Allah menurunkan surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Jika di amati kembali, Q.S Al-Alaq ayat 1-5 tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pun dari surat Al-Alaq juga memberikan suatu pemahaman jika salah satu tujuan dari diturunkanya Al-Qur'an ialah untuk mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat

membaca, meneliti, mempelajari serta observasi yang di kenal dengan sebutan tadabbur. Hal ini pulalah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dari pendidikan islam

b. As-Sunnah (Hadist)

As-Sunnah atau hadist merupakan segala suatu perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari nabi Muhammad yang dijadikan landasan hukum islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadist berfungsi sebagai *bayan al-tafsil* dan *bayan al-takhsis*. Selain itu pula hadist memberikan landasan yang jelas tentang pola dasar pendidikan islam yang bereksistensi dari sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang mana hal ini berisikan sebuah keputusan dan suatu penjelasan dari nabi implementasi pesan-pesan yang terkandung dari Al-Qur'an yang belum terperinci.

Pengaruh lingkungan dan pendidikan sangatlah besar oleh karenanya para orang tua dan tenaga pendidik sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai pendidikan tersebut yang bisa juga disampaikan lewat sebuah hadist. Dalam islam pun faktor keturunan (bakat, pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman dan pendidikan) sudah di akui pengaruhnya dalam perkembangan pendidikan anak. Sebab itulah salah satu dasar yang mesti diperpegangi yakni memberikan kesetaraan pendidikan bagi anak. Dengan adanya hadist yang juga menjadi dasar

pendidikan islam maka di harapkan hal tersebut dapat menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam adalah suatu sasaran yang ingin atau di capai oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang melakukan pendidikan islam. Sehubungan dengan hal ini maka, sudah sangat jelas bahwasanya tujuan pendidikan islam tersebut mempunyai makna yang begitu penting dikarenakan keberhasilan dari suatu sasaran, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapanya, sasaranya, serta sifat dan juga mutu kegiatan yang dilakukan tergantung dari tujuanya tersebut. Oleh karenanya, suatu kegiatan yang tanpa disertai dengan adanya suatu tujuan maka kedepanya akan menyebabkan sasaran tersebut menjadi abstrak atau bahkan kabur, sehingga program dari kegiatannya menjadi tidak teratur sehingga tujuan dari pendidikan islam tidak dapat terealisasikan.⁷

Jika dilihat dari ilmu pendidikan yang teoritis, maka tujuan dari suatu pendidikan akan ditempuh dengan cara bertahap atau secara bertingkat, yakni misalnya tujuan intermediair (hanya bersifat sementara dan antara), yang mana tujuan dari intermediair ini dijadikan sebagai suatu batas dari sasaran kemampuan yang harus dicapai dan diperoleh saat dalam proses pendidikan pada tingkatan yang tertentu guna agar tercapainya suatu tujuan akhir. Untuk tujuan insidental sendiri yakni

⁶ Abdul Rahman Fasih. "Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist". Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV. No. 1. (Juni 2016).

⁷ Rusdiana dan Abdul Kodir. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas 3Tarbiyah Dan Ilmu Keluarga UIN Sunan Gunung Djati, 2013). 27.

merupakan suatu peristiwa tertentu yang mana peristiwa tersebut tidak direncanakan akan tetapi hal ini dapat dijadikan sebagai sasaran dari suatu proses pendidikan pada tingkatan tertentu.⁸

Sementara itu, tujuan pendidikan islam secara umum, yaitu:

1. Untuk membentuk akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan akhirat.
3. Untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi manfaat
4. Menumbuhkan rasa penuh semangat secara ilmiah kepada para peserta didik sekaligus untuk memuaskan rasa ingin tahunya (curiosity)
5. Mempersiapkan para peserta didik, baik dari segi profesional, teknikal maupun pertukangan agar dapat menguasai suatu profesi agar pelajar tersebut dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara kerohanian dan keagamaanya.⁹

Secara praktis seluruh tujuan pendidikan islam tersebut diatas dapat dikembangkan sekaligus juga akan dapat diaplikasikan ke dalam sebuah lembaga yang dapat menyeimbangkan dalam sebuah institusi pendidikan. Untuk beberapa indikator yang telah dibuat hanyalah agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, tujuan pendidikan islam dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). 27.

⁹ Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019). 28-29.

1. Hamdan Ali yang merumuskan tujuan pendidikan islam sebagai suatu pengabdian diri kepada Tuhan dengan tidak melupakan kehidupan dunia.
2. Menurut Husni Rahim, tujuan pendidikan islam adalah untuk membangun suatu peradaban manusia dengan dukungan pribadi-pribadi yang bermutu.
3. Barmawy Umari menerangkan jika tujuan dari suatu pendidikan islam yaitu agar terbentuknya pribadi peserta didik yang berilmu, berakhlakul karimah, beramal shaleh juga memiliki jiwa yang besar. Selain itu juga, pendidikan islam juga memiliki tujuan untuk membimbing manusia kedalam jalan kebaikan kesempurnaan lahir batin di dunia dan akhirat.
4. Muhammad gholab memberikan sebuah batasan tentang tujuan pendidikan islam yakni pendidikan islam bertujuan untuk mengangkat derajat manusia.¹⁰

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan islam diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan islam memiliki dua sasaran yang ingin di capai yaitu pembinaan sosial dan individu sebagai suatu instrumen di dalam kehidupan dunia juga akhirat. Tujuan sosial yang ingin diwujudkan adalah membangun suatu peradaban manusia yang islami serta kehidupan sosial dalam masyarakat. Sedangkan tujuan individu yang ingin terwujud adalah terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah,

¹⁰ Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008).

beriman dan bertaqwa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yakni suatu keadaan atau perasaan senang dan tentram sehingga terbebas dari segala hal yang dapat menyusahkan baik ketika di dunia maupun di akhirat kelak yang mana hal ini dapat diraih dengan menerima apapun pemberian Allah, mencari rezeki yang halal, ikhlas dan lain sebagainya.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Dalam tujuan pendidikan islam diatas, sesungguhnya tujuan pendidikan islam tersebut tidaklah terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan islam yang tentu saja hal ini bersumber dan berlandaskan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Terdapat lima prinsip-prinsip pendidikan islam, yaitu:

1. Prinsip Integrasi, yakni prinsip ini adalah prinsip yang memandang adanya suatu wujud kesatuan baik dunia dan akhirat. Oleh karenanya, pendidikan yang sesuai dengan fungsinya maka akan dapat meletakkan sesuai dengan porsinya masing-masing agar seimbang hingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Prinsip Keseimbangan, adalah suatu prinsip yang merupakan suatu konsekuensi dari prinsip integrasi yakni salah satu keseimbangan yang proporsional antara nilai ruhaniah dan nilai jasmaniah. Hal ini berarti menyangkut antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan prakteknya, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan juga akhlak.
3. Prinsip Persamaan dan Pembebasan, merupakan suatu prinsip yang dikembangkan dari nilai tauhid yang menekankan bahwa Tuhan

merupakan sesembahan yang Esa. Maka, setiap individu juga bahkan semua makhluk hidup yang diciptakan di muka bumi diciptakan oleh pencipta yang sama yakni Tuhan itu sendiri. Jika memiliki suatu perbedaan maka itu hanyalah suatu unsur untuk memperkuat persatuan dan pendidikan islam sendiri merupakan suatu upaya agar terbebasnya manusia dari belenggu nafsu yang ada di dunia menuju kepada nilai-nilai tauhid yang suci. Dengan adanya pendidikan islam ini diharapkan manusia tidak lagi merasakan kebodohan, kemiskinan sekaligus termakan oleh nafsu hayawaniah-nya sendiri.

4. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan atau lebih dikenal dengan istiqomah. Prinsip ini mengenalkan tentang konsep pendidikan seumur hidup (life long education). Mengapa demikian, karena di dalam agama islam sendiri belajar merupakan suatu kewajiban yang mana hal ini tidak pernah dan tidak boleh berakhir sehingga Allah menurunkan surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai perintah untuk menuntut ilmu yang tidak mengenal batas. Dan dengan menuntut ilmu secara kontinu atau terus-menerus diharapkan munculnya kesadaran dalam diri manusia akan dirinya sendiri juga lingkungannya sekaligus yang paling penting adalah sebuah kesadaran dan keyakinan akan Tuhannya.
5. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan. Yakni prinsip ini akan terlaksana apabila ruh tauhid seseorang telah berkembang dalam sistem moral dan akhlaknya yang dipadukan dengan kebersihan hati dan kepercayaan seseorang tersebut telah jauh dari kotoran. Dengan hal ini

seseorang akan membela hal-hal yang maslahat (segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan umat). Prinsip kemaslahatan yang berkaitan erat dengan tauhid ini akan dapat dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia.

Prinsip-prinsip dalam pendidikan islam tersebut haruslah disampaikan secara terperinci dalam sebuah indikator-indikator sehingga akan memudahkan untuk diaplikasikan dan dievaluasi. Dengan demikian pula maka, hal ini membuktikan bahwasanya prinsip-prinsip pendidikan islam sangat berhubungan erat dan identik dengan prinsip hidup setiap muslim yakni beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim yang menjadikanya insan yang shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di bumi dan beribadah kepada-Nya.¹¹

6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan islam sangatlah luas dikarenakan banyak dari berbagai pihak yang ikut serta (terlibat). Adapun pihak yang ikut serta terlibat dalam pendidikan islam yang sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam itu adalah:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri, adalah segala sesuatu sikap, perbuatan, dan segala kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik disaat menghadapi peserta didik.
2. Peserta didik yakni suatu objek yang terpenting di dalam lingkup pendidikan karena memang tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah

¹¹ Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009). 32-33.

untuk membimbing peserta menuju kejalan yang benar dalam mencapai cita-citanya sesuai dengan syari'at islam.

3. Dasar dan tujuan pendidikan islam. Yang menjadi dasar dalam pendidikan islam sebagaimana pendapat yang telah di kemukakan oleh para ahli yakni “dasar ideal yaitu pancasila, dasar konstitusional adalah undang-undang dasar 1945 yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang, pemahaman bagi peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
4. Pendidik adalah objek yang melaksanakan pendidikan islam itu sendiri sehingga pendidik merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan islam yang memiliki peranan cukup penting.
5. Materi pendidikan islam yaitu bahan ajar atau pengalaman belajar agama islam yang telah disusun dengan sedemikian rupa untuk di sampaikan kepada peserta didik.
6. Media pendidikan islam merupakan suatu perantara ataupun pengantar pesan kependidikan dari tenaga pendidik kepada peserta didik yang dibuat agar dapat memicu minat serta perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
7. Evaluasi pendidikan, merupakan suatu cara untuk melaksanakan dan mengadakan suatu penilaian pendidikan yang baik kepada peserta didik yang sedang belajar.
8. Lingkungan sekitar adalah keadaan di sekitar peserta didik yang mana lingkungan sekitar ini ikut mempengaruhi di dalam proses pelaksanaan

hasil pendidikan islam. Dengan kata lain lingkungan dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap jiwa dan kepribadian anak seperti contohnya adalah akhlak dan sikap keberagamaanya.¹²

7. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan islam yang berproses secara kontinyu dan juga berkesinambungan memiliki beberapa fungsi yang perlu di realisasikan, yaitu pendidikan manusia secara utuh dan berlangsung selama seumur hidup. Dalam garis besarnya, pendidikan islam adalah sebagai penyedia berbagai fasilitas untuk peserta didik. Hal ini berarti bahwasanya fungsi pendidikan itu sendiri memiliki sasaran kepada peserta didik yang terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa yang dimulai sejak dari dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Secara operasional, fungsi dari pendidikan islam dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

1. Sebagai sarana untuk menjaga, memperluas dan juga sebagai penghubung dari tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi serta ide-ide masyarakat.
2. Sebagai sarana untuk mengadakan suatu perubahan, inovasi dan perkembangan secara garis besar, merupakan upaya yang di lakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan kemampuan (skill) yang dimiliki.

¹² Muhammad.. “*Ruang Lingkup Pendidikan Islam*”. At-Ta’lim Vol 3. No. 1. (Juni 2021).

Secara umum fungsi dari pendidikan islam ialah untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik dengan cara bertahap dalam setiap kehidupannya sehingga dapat mencapai titik kemampuan secara optimal. Selain itu juga pendidikan islam berfungsi sebagai fasilitator agar tugas pendidikan berjalan dengan baik.¹³

Secara mikro, pendidikan islam berfungsi sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai ilahiyah kepada peserta didik agar mereka dapat menggunakan seluruh kemampuannya secara maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Adapun fungsi pendidikan islam secara makro adalah untuk memberikan sarana pewaris budaya dan identitas dari suatu komunitas yang mana dalam komunitas tersebut manusia saling berinteraksi dan memberi pengaruh antara satu individu dengan individu yang lain.¹⁴

Ahmadi menjelaskan bahwasanya fungsi pendidikan islam berdasarkan kajian antropologi dan sosiologi pada pandangan Qur'ani, maka dirinci sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan wawasan mengenai jati diri manusia, alam sekitar dan kebesaran ilahi sehingga dalam diri peserta didik akan tumbuh kreativitasnya.

¹³ Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015). 17-18.

¹⁴ Haidar Putra Daulay dkk. "*Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam*". *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* Vol 6. No. 1. (Juli-Desember 2020).

- b. Menyucikan manusia dari teologi dan juga perilaku yang mencemari fitrah manusia dengan menginternalisasikan nilai-nilai islami dan nilai ilahi pada peserta didik.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik kehidupan diri sendiri (individu) maupun kehidupan sosialnya.¹⁵

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa fungsi dari pendidikan islam baik secara opsional maupun secara umum. Selain itu juga terdapat seorang ahli yang bernama Ahmadi yang juga turut mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi pendidikan islam yang tentunya hal tersebut dapat menambah pengetahuan para peserta didik tentang fungsi pendidikan islam.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel secara etimologis berasal dari bahasa inggris yaitu novelette, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa italia disebut novella yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Saat ini istilah novella atau novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah indonesia yaitu novelet yang berarti sebuah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.¹⁶

¹⁵ Mudzakir Ali. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012). 43.

¹⁶ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar* (Jawa Timur: Cv Media Grafika, 2018). 114

Selain itu, novel juga merupakan suatu cerita atau rekaan (fiction), yang disebut dengan teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse). melalui novel ini seorang pengarang dapat menawarkan berbagai permasalahan kehidupan manusia setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut secara serius. Penghayatan tersebut kemudian diungkapkannya melalui fiksi yang imajinatif, namun biasanya masih di terima oleh akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar manusia.¹⁷

Kesimpulan yang dapat diambil ialah novel merupakan suatu karangan baik fiksi maupun non fiksi dari seseorang yang berbentuk prosa panjang yang mana karangan tersebut merupakan suatu rangkaian cerita dan di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dengan menonjolkan watak dan perilaku dari tokoh-tokoh tersebut.

2. Unsur-unsur Novel

Dalam sebuah novel sendiri, terdapat unsur-unsur yang membangunnya. Secara garis besar, unsur-unsur pembangun novel dikelompokkan menjadi dua bagian yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur utama pembangun novel atau karya sastra itu sendiri yang mana secara faktual akan dijumpai jika orang membaca sebuah karya sastra. Selain itu unsur intrinsik sebuah novel adalah suatu unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun sebuah cerita. Dari terpadunya unsur-unsur inilah sebuah novel tercipta.

¹⁷ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugraheni. *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi* (Surakarta: Cv Djiwa Amat Press, 2017). 74.

Sementara itu, unsur ekstrinsik yaitu merupakan suatu unsur yang berada di luar ranah suatu karya sastra akan tetapi secara tidak langsung akan mempengaruhi sistem suatu karya sastra. Secara garis besarnya unsur ekstrinsik merupakan unsur yang mempengaruhi bangun cerita suatu karya sastra namun tidak menjadi bagian di dalamnya.

a. Unsur intrinsik

1. Tema

Wellek dan Warren menyatakan bahwasanya tema merupakan suatu pandangan hidup yang khusus mengenai kehidupan atau suatu rangkaian nilai-nilai tertentu yang mana dengan hal ini maka akan terbangunnya suatu gagasan dari karya sastra. Sementara itu Staton mengemukakan jika tema merupakan suatu aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia, menjadikannya suatu pengalaman yang akan terus di ingat.

Lebih lanjut Scharbach mengemukakan pendapatnya bahwa tema sebenarnya berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebuah tempat untuk meletakkan sesuatu berupa perangkat yang mana hal ini dikarenakan tema merupakan ide dari seorang pengarang yang menjadi dasar dari suatu cerita dan memiliki peran sebagai tolak ukur dalam memaparkan karya fiksi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dari para ahli di atas tersebut, maka tema merupakan suatu ide pokok, atau bisa juga di sebut dengan sebuah gagasan utama yang merupakan inti persoalan

yang akan di ungkapkan oleh seorang pengarang melalui sebuah karya sastra baik secara implisit maupun secara eksplisit dan merupakan titik awal berkembangnya sebuah cerita.¹⁸

2. Alur/ Plot

Waluyo berpendapat bahwa alur atau yang biasa di kenal dengan plot atau kerangka cerita yaitu merupakan suatu jalinan cerita yang mana hal ini di susun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak sebuah peristiwa yang akan terjadi. Pendapat berbeda diungkapkan oleh Aminuddin mengemukakan bahwasanya alur dalam sebuah cerpen atau dalam karya fiksi umumnya adalah suatu rangkaian yang terbentuk dari tahapan-tahapan peristiwa sehingga menyebabkan terjadinya suatu cerita yang di hadirkan oleh para tokoh dalam suatu cerita

Lebih lanjut, Abrams dalam Nurgiyantoro, membedakan alur/plot menjadi beberapa bagian yaitu: (a) plot lurus, progresif. Plot sebuah novel dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang kemudian, atau secara runtut cerita dimulai dari tahap awal, tengah, dan akhir;(b) plot sorot-balik, flash-back adalah urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita

¹⁸ Apri Kartikasari dan Edi Suprpto. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)* (Jawa Timur: CV Ae Media Grafika, 2018). 116-120.

tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan;(c) plot campuran, pada dasarnya plot campuran merupakan perpaduan antara plot sorot-balik dengan plot lurus.

Tak hanya itu, alur atau plot juga di bedakan berdasarkan kriteria kepadatan dan kriteria isi. Plot berdasarkan kepadatan isi di bagi menjadi dua, yaitu plot padat yang mana disini pembaca akan dituntut untuk terus mengikuti alurnya karena hubungan antarperistiwa yang terjalin secara erat dan plot longgar (peristiwa tambahan, biasanya dapat memperlambat ketegangan suatu cerita). Untuk plot berdasarkan kriteria isi, di bagi menjadi tiga yakni, plot peruntungan (peristiwa ahir atau nasib yang dialami oleh tokoh utama), plot tokoh (penyorotan keadaan tokoh) dan plot pemikiran (pengungkapan segala sesuatu yang menjadi bahan pemikiran, keinginan, perasaan, obsesi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan).

Dengan berbagai pendapat tentang alur atau plot di atas maka, sejatinya plot merupakan faktor yang teramat penting dalam sebuah karya fiksi karena menyangkut alur jalanya peristiwa dan membentuk kesatuan sebuah cerita.¹⁹

3. Tokoh dan Penokohan

¹⁹ Ibid, 120-123.

Tokoh atau karakter dalam sebuah cerita merupakan orang-orang yang terlibat di dalam sebuah cerita yang oleh pembaca sendiri diartikan sebagai karakter yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam sebuah ucapan dan tindakan yang telah di gambarkan oleh pengarang. Selain itu, Nurgiyantoro membedakan tokoh berdasarkan pentingnya dalam cerita yaitu tokoh utama atau tokoh sentral dimana sangat penting perannya dan tokoh tambahan (tokoh yang tidak selalu diceritakan namun masih berkaitan erat dengan tokoh utama). Lebih lanjut Nurgiyantoro juga membedakan tokoh dilihat dari peran, terdapat tokoh protagonis yang mana tokoh ini biasanya menggambarkan sifat-sifat yang baik dan tokoh antagonis yang merupakan kebalikan dari tokoh protagonis (cenderung tidak disukai pembaca karena memiliki sifat yang jahat).

Di dalam sebuah cerita fiksi, khususnya adalah novel maka disini tokoh sangatlah penting dalam menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Untuk kemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam sebuah cerita akan lebih sedikit dan tidak di pentingkan kehadirannya kecuali ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Selain daripada itu, tokoh merupakan pelaku dalam cerita yang mengemban peristiwa dan dalam hal ini akan mampu menjalin

suatu cerita. Sementara penokohan merupakan sebuah proses pemberian karakter atau sifat pada setiap tokoh.²⁰

4. Latar/ *Setting*

Nurgiyantoro membedakan latar menjadi tiga unsur, yaitu latar tempat (mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan oleh pengarang. Bisa berupa tempat dengan nama atau inisial tertentu), latar waktu (berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi) dan latar sosial (berhubungan dengan hal-hal perilaku sosial masyarakat. Dapat berupa adat-istiadat, kebiasaan hidup, tradisi, keyakinan dan lain sebagainya).

Sementara itu, Hudson mengemukakan bahwa latar atau *setting* merupakan lingkungan dalam cerita yang secara keseluruhan dimana hal ini termasuk meliputi adat dan istiadat. Dalam suatu karya fiksi sendiri, *setting* tidak hanya berfungsi sebagai latar yang memiliki sifat fisik untuk melogiskan suatu cerita namun, *setting* juga memiliki fungsi psikologis sehingga nuansa dalam cerita akan semakin terasa yang mana hal ini mampu menciptakan suasana-suasana yang dapat menggerakkan emosi atau kejiwaan pembacanya.

Dengan demikian maka, latar atau *setting* adalah keseluruhan dari lingkup cerita yang meliputi adat dan istiadat

²⁰ Ibid, 123-128.

penggambaran ruang atau tempat, waktu, lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita sehingga berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan kondisi sosial atau suasana dalam cerita.²¹

5. Sudut Pandang Pengarang (*Point of View*)

Nurgiyantoro menyatakan bahwasanya sudut pandang adalah sebuah strategi, teknik atau siasat, yang secara sengaja digunakan oleh pengarang untuk mengemukakan suatu gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan, atau dari posisi siapa peristiwa dan tindakan itu dilihat.

Dengan demikian maka, pemilihan suatu bentuk persona yang akan dipergunakan, di samping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian, dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan dapat mempengaruhi baik jalan cerita atau hasil karya pengarang tersebut. sesuatu yang dikemukakan dalam sebuah karya fiksi, memanglah milik seorang pengarang, terlebih soal pandangan segala hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan.

Sementara itu, Waluyo mengemukakan bahwasanya dalam sudut pandang terdapat tiga jenis, yaitu: Pengarang sebagai orang pertama dan menyatakan pelakunya sebagai “aku” Teknik ini

²¹ Ibid, 128-130

disebut teknik akuan, Pengarang sebagai orang ketiga dan menyebut pelakunya sebagai “dia”. Teknik ini disebut teknik dia dan Pengarang serbatahu yang menceritakan segalanya atau memasuki berbagai peran secara bebas, pengarang tidak fokus kepada satu tokoh cerita, tetapi semua tokoh mendapatkan penonjolan (disebut sebagai omniscient narratif).

Secara umum, sudut pandang dibedakan menjadi tiga yaitu, sudut pandang persona ketiga (Dia) yang di bagi menjadi dua golongan (Dia mahatahu dan Dia terbatas, Dia sebagai pengamat), sudut pandang persona pertama (Aku) yang juga di bagi menjadi dua (“Aku” tokoh utama dan “Aku” tokoh tambahan) dan yang terakhir adalah sudut pandang campuran (penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu, “dia” sebagai pengamat dan penggunaan persona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama, “aku” tambahan).²²

6. Amanat

Amanat dalam suatu karya sastra atau novel merupakan suatu pesan tertentu atau pesan moral tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca karyanya yang bertujuan agar dapat diambil hikmahnya dan dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup. Amanat juga merupakan suatu jalan keluar dari sebuah permasalahan atau akhir dari permasalahan yang

²² Ibid, 130-133

terdapat dalam novel sekaligus merupakan renungan yang disajikan kembali oleh pembaca.²³

b. Unsur Ekstrinsik

Sama halnya dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari beberapa unsur. Disini unsur-unsur yang di maksud adalah suatu keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya tersebut tentu akan mempengaruhi jalan cerita yang di tulis. Mudahnya, unsur biografi pengarang akan turut serta dalam menentukan corak karya yang dihasilkan.²⁴

3. Struktur Novel

Novel disusun dengan enam struktur, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengenalan situasi cerita. Pada bagian ini, seorang penulis atau pengarang memperkenalkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel, menata suatu adegan sekaligus memberikan gambaran akan hubungan antartokoh yang terlibat.
- b. Pengungkapan peristiwa. Penyajian suatu peristiwa awal yang menjadi sumber awal timbulnya permasalahan yang terjadi baik pertengkaran maupun kesukaran-kesukaran yang di alami oleh para tokoh yang terlibat dalam jalan cerita.
- c. Menuju konflik, yakni dalam hal ini terjadinya suatu peningkatan dalam segi perhatian baik dalam hal kegembiraan, kehebohan ataupun

²³ Ibid, 134

²⁴ Ibid, 134

keterlibatan dalam berbagai situasi yang akan menyebabkan keskararan yang dialami oleh para tokoh bertambah.

- d. Puncak konflik atau yang lebih banyak dikenal dengan istilah klimaks merupakan suatu adegan dalam cerita yang paling inti. Dalam adegan inilah penentuan perubahan nasib para tokohnya misalkan saja para tokoh tersebut berhasil atau gagal dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.
- e. Penyelesaian (resolusi) adalah akhir dari cerita yang di dalamnya terdapat penjelasan atau nilai tentang berbagai sikap ataupun nasib yang dialami oleh para tokoh setelah mengalami berbagai peristiwa. Di bagian ini pula biasanya sering dinyatakan hasil akhir dari kondisi atau nasib yang dialami oleh para tokoh dalam cerita.²⁵

4. Jenis-jenis Novel

Nurgiyantoro berpendapat bahwasanya novel terdiri dari dua jenis yakni, novel serius dan novel populer. Kedua jenis tersebut, terkadang sering terjadi keaburan makna dikarenakan perbedaan keduanya yang cenderung mengarah pada para penikmat sastra. Mereka beranggapan jika novel yang ditulis oleh beberapa pengarang dan penerbit yang sering menerbitkan karya sastra cenderung mengarah pada kadar kesusastraanya. Sementara itu novel serius adalah novel dimana unsur sastranya sangat kental.

²⁵ E Kosasih. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014). 300-302.

Lebih lanjut, Goldman membagi novel kedalam tiga bagian, yaitu novel idealisme abstrak, novel psikologi dan novel pendidikan. Untuk novel jenis pertama menampilkan sang tokoh utama yang penuh optimisme dalam suatu petualangan tanpa menyadari kompleksitas dunia. Dalam novel jenis yang kedua pemeran utama cenderung pasif karena keluasaan kesadarannya tidak tertampung oleh dunia fantasi. Sementara untuk jenis novel yang ketiga atau terakhir disini pemeran utama melepaskan pencariannya akan nilai-nilai yang otentik.²⁶

Sementara itu, secara umum novel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu berdasarkan nyata atau tidaknya sebuah kejadian dalam novel, berdasarkan genre (romantic, horror, misteri, komedi, inspiratif, sejarah dan petualangan) dan berdasarkan isi juga tokoh yang terlibat dalam novel (*teenlit* yaitu jenis novel yang mengangkat kisah seputar permasalahan remaja umumnya tentang persahabatan seperti contohnya novel *Me Vs Heighells*, *songlit* ialah novel yang alur ceritanya dikembangkan dari sebuah lagu yang bermakna mendalam. Contohnya novel *Ruang Rindu* dan *chicklit* yakni novel yang mengangkat tema tentang seputar kehidupan atau permasalahan yang di hadapi oleh wanita muda pada umumnya. Contohnya ialah novel *Miss Jutek*).²⁷

²⁶ Apri Kartikasari dan Edi Suprpto. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)* (Jawa Timur: CV Ae Media Grafika, 2018).135

²⁷ Neneng Keukeu Sinta Dewi dkk. "Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel *Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas*". *Jurnal Caraka* Vol 9. No. 1. (Februari 2019).

5. Ciri-ciri Novel

Bila dibandingkan dengan karya sastra lainnya, novel memiliki suatu ciri khas yang unik dan tersendiri. Baik dari segi jumlah kata ataupun kalimatnya, novel memiliki lebih banyak kata maupun kalimat sehingga dalam hal ini pemaknaan relative jauh lebih mudah bagi para pembaca dibandingkan dengan puisi atau karya sastra lainnya dan cenderung mengandung beragam bahasa khas daerah. Dalam segi panjang ceritanya, novel lebih panjang daripada cerpen. Dengan menurut pendapat tersebut, maka ciri novel adalah:

- a. Novel memiliki jalan cerita yang lebih panjang daripada cerpen
- b. Biasanya jalan cerita diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi oleh pengarang, dan
- c. Mempunyai unsur pembangun cerita. Dengan kata lain terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik di dalamnya.²⁸

²⁸ Deva Wahyuni Pradanti dkk. "Analisis Unsur Instrinsik Novel Sesuap Rasa Karya Catz Link Tristan Hubunganya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA . Jurnal Pendidikan Vol 2 No. 1. (April 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meliputi analisis juga pemahaman mengenai perilaku dan proses sosial di dalam masyarakat yang spesifik dan teratur sebagai nilai dan tujuannya. Selain itu, penelitian kualitatif menyiratkan sekaligus menekankan kepada proses dan makna yang tidak terkaji secara tuntas dari segi jumlah, intensitas, frekuensi dan segi kuantitasnya.²⁹

Untuk jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif kepustakaan (library research) yakni suatu penelitian yang menitikberatkan dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun berbagai data dari berbagai literatur-literatur yang tidak hanya terbatas dan berpatokan pada buku-buku saja tetapi bisa juga berupa dokumentasi, majalah, jurnal, bahkan surat kabar dan lain sebagainya.³⁰

Penelitian ini berguna untuk menggali dan menelaah pikiran dari seseorang yang mana pikiran tersebut telah tertuang di dalam bukunya atau naskah-naskahnya yang telah di publikasikan. Sedangkan untuk

²⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustahil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). 19.

³⁰ Suwardi Endaraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Media Press: 2008). 10.

memperoleh kredibilitas yang tinggi, seorang peneliti harusnya yakin bahwasanya naskah-naskah atau bukunya tersebut otentik.³¹

Penelitian ini sendiri dilakukan dengan cara mengakumulasikan atau menghimpun data-data yang telah dinyatakan dalam keadaan yang sudah sewajarnya atau apa adanya (naturalistik, natural setting), dan tidak dirubah kedalam bentuk berupa simbol-simbol maupun bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran di balik data yang objektif sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif analitik dan cenderung menggunakan suatu analisis dengan melalui pendekatan induktif dan juga deduktif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik merupakan suatu metode penelitian yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran tentang suatu objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Di dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai tokoh-tokoh yang ada dan berperan dalam novel Hafalan Sholat Delisa berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan kedalam sebuah bentuk laporan atau uraian.

³¹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Cv Syakir Media Press, 2021). 93.

Maka didalam penelitian ini Peneliti mencari dan juga mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian berupa buku referensi yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan islam. Dalam penelitian ini tidak hanya dipaparkan permasalahannya saja, akan tetapi peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah penjelasan yang detail mengenai model pembelajaran islam, tujuan hingga fungsi dari pendidikan islam.

B. Sumber Data

Data adalah suatu hasil pencatatan dari penulis, baik dalam bentuk fakta maupun angka. Sumber data yang paling utama didalam penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.³² Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan suatu data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.³³ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteiti.

³²J. Moleong, *Metodolodi Penelitian Kualitatif*, 157.

³³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa kutipan yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye juga dari film yang berjudul sama yakni Hafalan Sholat Delisa.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut sebagai sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.³⁴ Di dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah referensi dari buku-buku tentang nilai-nilai pendidikan islam, macam-macam nilai-nilai pendidikan islam, model pembelajaran islam, tujuan pendidikan islam dan fungsi pendidikan islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah kegiatan yang strategis dalam penelitian yang berguna sebagai alat untuk mengumpulkan suatu data karena tujuan yang utama dari sebuah penelitian ialah untuk mengumpulkan data.³⁵ Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Maka agar diperoleh data yang alami dan juga data yang obyektif, maka hendaknya seorang peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan

³⁴Martono, 114.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16(Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

data untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka disini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah pencarian data mengenai suatu hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini tidaklah begitu sulit dikarenakan jika terjadi kekeliruan dari sumber datanya maka masih tetap akan tidak berubah, dengan benda mati sebagai objek penelitiannya. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti haruslah memegang cek-list untuk mencari dan juga menemukan variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.³⁶

Selain itu, dokumentasi juga merupakan sumber data yang biasanya di gunakan untuk melengkapi suatu penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan lain sebagainya yang kesemuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi sendiri biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen di bagi kedalam dua macam, yaitu

1. Dokumen pribadi. Merupakan suatu catatan atau karangan secara tertulis dari seseorang mengenai pengalaman, tindakan dan juga kepercayaan yaitu antara lain buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

³⁶ Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2013). 154.

2. Dokumen resmi, yang di bagi kedalam dua macam yaitu dokumen internal (memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat) dan dokumen eksternal (bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, majalah, bulletin).³⁷

Metode dokumentasi yang penulis gunakan disini ialah untuk memperoleh data tentang kutipan-kutipan teks dan juga profil dari penulis buku Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui suatu kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian sedang berlangsung. Disini peneliti menggunakan suatu metode meningkatkan ketekunan dalam menguji keabsahan data agar data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut benar-benar objektif.

Meningkatkan ketekunan sendiri merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek dengan lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kepastian suatu data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Selain itu juga, meningkatkan ketekunan akan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan begitu peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan tersebut, yakni salah atau tidak. Selain itupun, dengan melakukan peningkatan ketekunan maka, seorang

³⁷ Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Beserta Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020). 64-65.

peneliti akan dapat mendeskripsikan data yang akurat dan juga sistematis tentang apa yang tengah diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yakni dengan cara membaca dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan seperti contohnya yakni membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti. Dengan cara membaca maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.³⁸

E. Teknik Analisa Data

Analisa data disini memiliki makna mengatur secara sistematis bahan hasil dokumentasi, sehingga dapat meghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan-gagasan yang baru. Hal inilah yang disebut dengan finding yang dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insight dan understanding yang kesemuanya diringkas dengan istilah penegasan yang memiliki arti (statement of meanings).³⁹ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Model kualitatif ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas dan selesai, sehingga datanya sudah terpenuhi. Dengan ini maka peneliti akan benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta tanpa

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2010). 370.

³⁹ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulanya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 121.

adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan reduksi *data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰ Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sementara bagi peneliti yang masih baru, maka dalam melakukan reduksi data ini dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dianggap sudah cukup menguasai suatu permasalahan yang di teliti. Dengan demikian suatu data yang telah di reduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, juga mempermudah seorang peneliti untuk melakukan pengumpulan data sekaligus mencarinya jika suatu saat kembali di perlukan.

2. Display Data(Penyajian Data)

Langkah kedua setelah data di reduksi yaitu adalah menyajikan sebuah data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya dilakukan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan lain sejenisnya. Yang paling sering digunakan oleh peneliti untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks naratif sehingga akan mempermudah pemahaman tentang apa yang telah terjadi dan bisa merencanakan program kerja lanjutan atau selanjutnya berdasarkan dari pemahaman tersebut. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan

⁴⁰ Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). 85-86.

kebutuhan Penulis tentang analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi data menjadi langkah ketiga atau langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian yang bersifat kualitatif. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan hal ini akan mengalami suatu perubahan apabila tidak ditemukannya suatu bukti-bukti kuat yang menjadi pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila pada tahap awal penarikan kesimpulan tersebut telah di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten maka kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data tersebut dimaksudkan untuk penentuan data yang terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan yang mengenai analisis nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye dapat terjawab sesuai dengan data dan juga permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tere Liye

Tere Liye merupakan seorang penulis novel yang begitu terkenal dan juga berkebangsaan Indonesia. Tere Liye sendiri hanyalah merupakan sebuah nama pena, dan memiliki nama asli Darwis yang lahir dan tumbuh di pedalaman Sumatra Selatan pada tanggal 21 Mei 1979. Darwis sendiri merupakan anak ke enam dari pasangan Nursam dan Pasai yang berprofesi sebagai petani biasa.

Tere Liye mengenyam pendidikan dasar di SDN 2 Kikim Timur, Sumatra Selatan yang kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP 2 Kikim. Untuk pendidikan menengah atasnya, Tere Liye menamatkannya di SMAN 9 Bandar Lampung. Sementara untuk pendidikan tingginya, Tere Liye berkuliah di salah satu universitas terbaik Indonesia yaitu Universitas Indonesia mengambil jurusan fakultas ekonomi.

Saat ini, Tere Liye telah menikah dengan seorang wanita cantik bernama Riski Amelia dan telah dikaruniai dua orang anak yaitu seorang anak laki-laki yang di beri nama Abdullah pasai dan anak perempuan yang di beri nama Faizah Azka.

Untuk karya sendiri, Tere Liye tidak hanya mempersembahkan novel Hafalan Sholat Delisa sebagai karyanya yang sangat apik melainkan ada beberapa karya-karya lainnya yang telah menghiasi dunia pernovelan antara lain, yaitu:

- a. Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010).
- b. Moga Bunda Disayang Allah (Penerbit Republika, 2005).
- c. Bidadari-bidadari Surga (Penerbit Republika, 2008).
- d. Rembulan Tenggelam Di Wajahmu (Grafindo 2006 dan Republika 2009).
- e. Mimpi-mimpi Si Patah Hati (Penerbit AddPrint 2005).¹

B. Kandungan Novel Hafalan Sholat Delisa

Novel ini bertemakan pendidikan Islam. Hal ini dilihat dari judulnya yaitu Hafalan Sholat Delisa yang mana ini menunjukkan sekaligus menekankan tentang pendidikan Islam yang terdapat dalam hal sholat sebagai upaya beribadah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam sholat tentu terdapat bacaan-bacaan yang senantiasa wajib untuk di baca ketika melaksanakan sholat. Pun dengan novel hafalan sholat Delisa yang juga sarat akan pembelajaran bacaan-bacaan sholat. Berikut bacaan dalam sholat yang wajib di baca ketika melaksanakan sholat lima waktu:

1. Takbiratul Ihram

الله أكبر

Artinya: “Allah maha besar”

¹ Artikel (online), <https://www.gramedia.com/best-seller/bojgrafi-tere-liye/>. diakses 13 Mei 2023

2. Membaca Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
 لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي
 وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya sholatku ibadahku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah seru sekalian alam. Tidak ada sekut bagi-Nya dan dengan aku di perintahkan untuk tidak menyekutukan bagi-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin”

3. Membaca Surat Al-Fatihah

4. Membaca Surat Pendek

5. Ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha Suci Tuhan, Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya”

6. Itidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ

Artinya: “Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah Tuhan kami, bagi Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu”

7. Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha Suci Tuhan, serta memujilah aku kepada-Nya”

8. Duduk Antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kamidan berilah rizqi kepadaku, dan berilah aku petunjuk, berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku”

9. Sujud Kedua

10. Tasyahud Awal dan akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ عَلِيٍّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى عَلِيٍّ
سَيِّدِنَا آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

Artinya: "Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah, salam, rahmat, dan berkahNya kupakanatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam keselamatan semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang saleh-saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya."

11. Salam

C. Deskripsi Novel Hafalan Sholat Delisa

Novel Hafalan Sholat Delisa menceritakan tentang seorang gadis kecil yang bernama Delisa. Delisa tinggal di Lhok Nga Aceh bersama dengan ibunya yang Delisa panggil dengan Ummi bernama Salamah serta ketiga kakak perempuannya yaitu Cut Fatimah, Cut Aisyah, Cut Zahra. Sementara abi atau ayahnya bernama Usman yang tengah merantau sebagai pelaut di salah satu perusahaan minyak asing, Arun dan pulang setiap tiga bulan sekali. Setiap sore hari Delisa mengaji di sebuah meunasah (mushola) dengan ustad Rahman dan saat ini Delisa tengah menghafalkan bacaan-bacaan sholat.

Pada tanggal 26 Desember 2006, saat ujian pelaksanaan hafalan sholat, tiba-tiba saja gempa terjadi meski hanya beberpa menit dan menyebabkan sedikit kekhawatiran sebelum akhirnya berhenti. Namun sesuatu yang sangat buruk terjadi yakni saat tiba giliran Delisa maju untuk melakukan ujian praktek sholat dan saat gadis kecil tersebut mengangkat kedua tanganya untuk takbiratul ihram, gempa kembali mengguncang disusul dengan gelombang tsunami besar yang hanya dalam beberapa menit saja sanggup meluluhlantahkan Lhok Nga.

Semenjak itulah Delisa kehilangan uminya juga ketiga saudara perempuannya karena menjadi korban ganasnya gelombang tsunami yang melanda Lhok Nga Banda Aceh. Tak sampai disitu, gadis kecil itupun harus merelakan salah satu kakinya untuk di aputasi dan hanya bersama abinyalah yang pasca kejadian tersebut memutuskan untuk kembali pulang dari perantauan kini Delisa menghabiskan waktunya. Namun terlepas dari itu semua, akhirnya Delisa bisa menyelesaikan hafalan bacaan sholatnya yang sempat tertunda.

Novel ini tak hanya begitu inspiratif bagi berbagai kalangan lewat perjuangan seorang gadis kecil yang telah kehilangan ibu dan ketiga saudara perempuannya karena tsunami Aceh namun juga terdapat banyak pula nilai-nilai keislaman yang di sampaikan oleh penulis lewat bahasa

yang mudah di pahami seperti nilai aqidah, syari'ah dan akhlak sehingga novel inipun di filmkan dengan judul yang sama yakni Hafalan Sholat delisa yang biasanya di tayangkan setiap tanggal 26 Desember untuk mengenang kejadian tsunami yang cukup besar dan merenggut banyak korban jiwa beberapa tahun silam tersebut.²

D. Unsur Intrinsik Novel Hafalan Sholat Delisa

1. Tema

Novel hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye ini sudah jelas mengambil tema tentang pendidikan islam. Hal ini dapat dilihat dari judul novel yang telah menunjukkan tentang pendidikan islam yakni hafalan sholat. Sementara hafalan sholat sendiri menunjukkan bahwa adanya pendidikan dalam hal sholat sebagai upaya untuk beribadah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Tokoh dan Penokohan

Banyak tokoh yang terlibat dalam novel Hafalan Sholat Delisa. Seperti Delisa sendiri sebagai pemeran utama, abi Usman dan ummi Salamah sebagai orang tua Delisa, Fatimah Zahra dan Aisyah yang merupakan kakak dari Delisa, koh Acan si penjual kalung yang memberikan setengah harga pada ummi Salamah, buk guru Nur guru di sekolah Delisa, ustadz Rahman guru mengaji Delisa yang pandai bercerita dan orangnya yang begitu sabar, Tiur sahabat Delisa yang baik hati dan Umam yang bersifat jahil, dokter Eliza dan suster Shopi yang telah merawat Delisa saat di kapal Induk memiliki sifat yang baik hati bahkan suster Shopi sering membacakan buku dan memberikan hadiah-hadiah kecil untuk Delisa, kak Ubai relawan PMII sekaligus guru mengaji sementara bagi Delisa dan teman-temanya yang sangat suka memotret, sersan Ahmed pemimpin regu penyelamat, prajurit Smith anak buah sersan Ahmed yang telah menemukan Delisa di semak belukar yang menjadikanya seorang mualaf dan mengganti namanya menjadi prajurit

² Tere Liye, Hafalan Sholat Delisa, Cet. 2 (Depok: PT Sabak Grip Nusantara, 2022).

Salam dan terakhir ada dokter Peter yang merawat Delisa saat demam mempunyai sifat yang tegas.

3. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel Hafalan Sholat Delisa adalah orang ketiga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penggunaan kata ganti orang ketiga seperti: ia dan penyebutan nama.

4. Alur

Dalam novel Hafalan Sholat Delisa, cerita dalam novel berurutan dari waktu ke waktu berikutnya sehingga alur dalam novel adalah alur maju. Meskipun ada beberapa bagian pada cerita yang menceritakan kehidupan pada masa lalun namun disini lebih banyak cerita yang mengarah ke masa dan waktu yang akan datang.

5. Latar

Latar dibagi menjadi tiga yakni latar tempat, suasana dan waktu. Berikut penjelasan dari ketiga latar tersebut yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa:

a. Latar tempat

Secara umum, latar tempat dalam novel ini berada di Lhok Nga Aceh. Namun secara keseluruhan ada bagian cerita yang menggambarkan saat pemeran utama berada di kapal, rumah Delisa, rumah sakit, lapangan bola, sekolah, meunasah dan tenda pengungsian.

b. Latar suasana

Latar suasana yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa dan yang sering muncul adalah menyedihkan dan mengharukan. Namun selain itu ada pula bagian-bagian dari cerita yang menyenangkan dan menggembirakan.

c. Latar waktu

Latar waktu dalam novel ini adalah pagi, siang, sore dan bahkan malam. Sementara secara umum latar waktu dalam novel Hafalan Sholat Delisa adalah sebelum dan sesudah peristiwa tsunami Aceh pada 26 Desember 2004.

6. Amanat

Menurut peneliti, amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penulis adalah: rasa keikhlasan dan kesabaran yang mana Allah menguji kesabaran dan keikhlasan hamba-Nya dengan sebuah musibah yang sudah pasti di balik musibah tersebut tersimpan hikmah yang sangat besar.

E. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye

Berdasarkan macam-macam dari nilai-nilai pendidikan islam yang telah penulis jelaskan diatas maka setelah dianalisi oleh peneliti terdapat nilai-nilai islam yang terkandung dalam novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye yaitu:

1. Nilai aqidah

Nilai aqidah yang terdapat dalam novel hafalan sholat delisa yaitu aqidah iman kepada Allah. Makna dari keimanan kepada Allah adalah sesuatu yang berintikan tauhid, yaitu berupa suatu kepercayaan, pernyataan, dan sikap mengesakan Allah, juga mengesampingkan penyembahan selain kepada Allah. Iman kepada Allah dapat diwujudkan dengan cara berdoa kepada Allah dan meminta hanya kepada Allah, seperti dalam kutipan novel berikut:

“Memangnya kamu baca doa apa?” Aisyah nyeletuk dari belakang. Menyelidik.
“eh...eh...” Delisa gelagapan
“Ayo, kamu baca doa apa coba!” Aisyah menyeringai lucu. Hidung dan bibir atasnya terangkat lebih tinggi.
“Ehh...Delisa bilang, b-i-l-a-n-g....ya Allah, Delisa mau bobo, dijaga ya....B-e-g-i-t-u!” Delisa berkata pelan. Mulutnya terbuka. Malu-malu.³

³ Tere Liye, *Hafalan Sholat Delisa*, Cet. 2 (Depok: PT Sabak Grip Nusantara, 2022). 11.

Kutipan novel diatas berisi dialog antar tokoh tentang doa dan meminta hanya kepada Allah. Disini pengarang mencoba untuk menyampaikan sebuah nilai pendidikan aqidah yaitu berupa iman kepada Allah dengan menunjukkan bahwa tokoh dalam novel tersebut tengah berdoa dan meminta hanya kepada Allah.

“Shalat Esok shubuh. Prajurit Smith akan mendatangi ruangan mushalla yang terdapat di kapal induk itu. Patah-patah dibimbing Sersan Ahmed mengambil wudhu. Lantas bergetar menahan tangis mengucap sahadat. Esok pagi Prajurit Smith memutuskan untuk menjalani hidup baru. Bukan soal pilihan agamanya-karena itu datang memanggilnya begitu saja, terlebih karena soal bagaimana ia menyikapi kehilangannya selama ini. Penerimaan yang tulus.”⁴

Dalam kutipan yang kedua diatas tersebut pengarang mencoba menyampaikan nilai aqidah keyakinan seseorang yang di beri hidayah oleh Allah untuk memeluk agama islam.

2. Nilai Syari'ah

Nilai syariah yang ada dalam novel adalah nilai ibadah, yaitu: syahadat dan shalat. Ketika umat Islam shalat maka akan membaca kalimat syahadat.

"Adzan subuh Dari meunasah terdengar syahdu. Bersahut-sahutan. Menggetarkan langit-langit Kota Lhoknga yang masih gelap. Tapi jangan salah, gelap gelap begini kehidupan sudah dimulai. Remaja tanggung sambil Menguap menahan kantuk mengambil wudhu. Anak lelaki bergegas Menjamah sarung dan kopiah. Anak gadis menjemput lipat mukena putih dari atas meja. Bapak-bapak membuka pintu rumah menuju meunasah. Ibu-ibu membimbing anak kecilnya bangun untuk shalat berjamaah'ah."⁵

⁴ Ibid, 128.

⁵ Ibid, 5.

Dalam kutipan di atas menggambarkan bahwasanya orang-orang tengah bersiap untuk melakukan ibadah shalat subuh baik itu yang melakukan shalat di meunasah maupun yang melakukan shalat di rumah masing-masing.

3. Nilai akhlak

Nilai akhlak yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa yaitu berbakti dan mengasihi orangtua, jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, toleran, dan cinta bangsa seperti dalam kutipan novel berikut ini:

a. Berbakti dan mengasihi kedua orangtua

“Bibir Delisa menyimpul senyum. Matanya sedang menatap beningnya bola mata um i. Berbisik.

“Delisa...D-e-l-i-s-a cinta Ummi...Delisa cinta Ummi karena Allah!” Ia pelan sekali mengatakan itu. Kalah oleh desau angin pagi Lhok Nga yang menyelisik kisi-kisi kamar tengah. Tetapi suara itu bertenaga. Amat menggentarkan. Terdengar jelas di telinga kanan Ummi. Kalimat yang bisa meruntuhkan tembok hati.

Ummi Salamah terpana. Ya Allah, kalimat itu sungguh indah. Kalimat itu membuat hatinya meleleh seketika. Delisa cinta Ummi karena Allah....tasbih Ummi terlepas. Matanya berkaca-kaca. Ya Allah, apa yang baru saja dikatakan bungsungnya? Ya Allah darimana ia dapat ide untuk mengatakan kkalimat seindah itu. Tangan Ummi gemetar menjulur merengkuh tubuh Delisa.

“U-m-m-i juga cinta sekali Delisa...U-m-m-i c-i-n-t-a Delisa karena Allah!” Ummi Salamah terisak memeluk bungsunya. Memeluknya erat. Fatimah di belakang menghela nafas. Adiknya itu sungguh di luar dugaan.

Zahra terdiam menundukkan kepala. Aisyah tersentuh. Ia beranjak merangkak mendekat ke depan. Ikut memeluk Umminya dari belakang, berbisik lemah, “Aisyah juga cinta ummi..”⁶

Kutipan novel diatas menggambarkan bahwasanya Delisa juga saudari-saudarinya begitu sangat menyayangi ibunya selaku orang yang telah

⁶ Ibid, 62-63.

melahirkan dan membesarkannya yang mana hal ini menunjukkan bahwa Delisa dan saudari-saudarinya mempunyai akhlak yang terpuji kepada orangtuanya.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu perilaku yang berdasarkan pada sebuah upaya agar seseorang dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan dan pekerjaannya. Nilai kejujuran dalam novel Hafalan Sholat Delisa terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Urusan coklat sebenarnya tidak terlalu membebani Delisa lagi. Dia sudah mengaku kepada kak Aisyah, kak Zahra dan kak Fatimah. Dia memberikan pengakuan itu ketika sendirian datang ke tempat pemakaman massal. Menggurat nama-nama kakaknya. Meletakkan tiga tangkai mawar biru. Lantas terbata mengaku soal coklat tersebut. Itu kebiasaan Delisa belakangan ini. Setiap minggu pagi pergi ke tempat pemakaman massal . minta maaf dengan sungguh-sungguh. Berjanji tidak akan berbohong lagi.”⁷

c. Berani

Berani berarti sebuah kemantapan hati dan rasa percaya diri yang begitu besar dalam menghadapi segala bahaya, kesulitan dan sebagainya dengan tidak takut. Nilai keberanian dalam novel Hafalan Sholat Delisa dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

“Delisa sudah lelah menangis. Air matanya sudah habis sepanjang hari. Tujuh hari tujuh malam sudah dia terkapar. Dia tidak takut lagi pada mayat Tiur yang mulai membusuk. Dia tidak takut lagi menatap sepiunya kota. Tidak takut lagi menatap gelapnya malam. Bahkan Delisa tidak

⁷ Ibid, 204.

perduli dengan hujan deras yang selalu turun setiap malam. Mengeriputkan tubuh kecilnya.”⁸

d. Amanah

Amanah ialah, segala sesuatu yang di percayakan kepada seseorang yang dapat di percaya. Nilai amanah dalam novel Hafalan Sholat Delisa terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Fatimah tipikal anak sulung yang bisa diandalkan. Umurnya emam belas tahun. Meski masih kelas satu madrasah aliyah, Fatimah bisa menggantikan peran ummi dengan baik juga menjadi partner ummi kalau Abi tidak ada dirumah seperti sekarang, ikut menjaga adik-adiknya.”⁹

e. Adil

Secara umum, adil merupakan penempatan segala sesuatu pada tempatnya atau posisinya masing-masing. Nilai adil dalam novel Hafalan Sholat Delisa terdapat dalam kutipan berikut:

“Ummi, Delisa boleh pilih hadiah kalungnya sendiri kan? Seperti punya kak Fatimah, punya kak Zahra atau seperti punya kak Aisyah kan? Ummi mengangguk. Sekarang malah Delisa yang menyeret tangan umminya keluar pekarangan rumah. Semangat”¹⁰

f. Bijaksana

Bijaksana adalah kearifan atau kepandaian yang mana dengan kearifan ini seseorang mampu mengambil sikap, keputusan dan tindakan yang tepat dalam menghadapi segala hal. Berikut kutipan novel Hafalan Sholat Delisa yang mengandung nilai kebijaksanaan di dalamnya:

⁸ Ibid, 115.

⁹ Ibid, 16.

¹⁰ Ibid,22.

“Ummi kan pernah bilang, sayang. Jangan pernah lihat hadiah dari bentuknya. Lihatlah dari niatnya. Abi kan juga sering bilang, kalau kamu lihat hadiah dari niat nya, insyaallah hadiahnya terasa lebih indah. Ah iya, bukankah ustadz Rahman juga pernah bilang: kita belajar shalat, hadiahnya nggak sebanding dengan kalung. Hadiahnya sebanding dengan surga.”¹¹

g. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab merupakan suatu kesadaran dari dalam diri manusia untuk melakukan tugas dan kewajiban yang telah di tanggungkan kepadanya. Nilai tanggung jawab yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa adalah sebagai berikut:

“Setiap shalat, ummi yang menjadi imam. Abi mereka bekerja sebagai pelaut di salah satu kapal tanker perusahaan minyak asing-perusahaan di arun. Abi pulang tiga bulan sekali. Delisa sedang belajar menghafal bacaan shalat. Nah, sejauh ini Aisyah lah yang bertugas membaca bacaan sholat lebih keras agar Delisa bisa meniru, agar Delisa belajar lebih cepat. Tetapi, selama dua minggu terakhir Delisa lebih banyak mengadunya-kak Aisyah bacanya terlalu pelan.”¹²

h. Disiplin

Tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai ketentuan yang telah di tetapkan merupakan suatu kedisiplinan. Nilai disiplin dalam novel Hafalan Sholat Delisa terdapat dalam kutipan berikut:

“Mereka berkumpul malam itu di ruang keluarga. Malam minggu, menonton televisi. Ummi amat ketat kalau menyangkut urusan nonton televisi. Mereka hanya boleh nonton di waktu-waktu tertentu, seperti

¹¹ Ibid, 39.

¹² Ibid, 13.

*malam minggu ini. Karena sudah terbiasa dengan aturan main tersebut, mereka tidak banyak protes.”*¹³

i. Mandiri

Mandiri ialah suatu sikap juga perilaku seseorang yang tidak mudah mengandalkan atau bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan pekerjaan yang telah di amanahkan kepadanya. Berikut ini nilai mandiri yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa:

*“ Delisa menghela napas. Melepas kerudung birunya. Kerudung yang ini sama saja dengan miliknya dulu. Membuat rambutnya panas dan gatal. Saat Delisa tiba di rumha, Abi belum kembali dari gardu listrik-Abi entah memperbaiki gardu yang mana hari ini. Delisa mencari kunci rumah di bawah keset. Masuk ke dalam rumah. Meletakkan tas dan kerudung. Lapar. Perutnya lapar. Delisa memutuskan memasak sebungkus mie. Menghidupkan kompor minyak. Dia jauh lebih pandai kalau hanya urusan memasak mie instan.”*¹⁴

j. Malu

Perasaan tidak nyaman atau tidak enak hati seseorang terhadap segala sesuatu yang dapat berdampak negative baik dalam perkataan ataupun perbuatan. Berikut kutipan dalam novel Hafalan Sholat Delisa yang mengandung nilai malu:

“Aisyah ingat cemburunya. Dia amat malu sepanjang pak guru Jamal menjelaskan. Ya Allah, Aisyah malu sekali. Lihatlah, dia justru mengganggu Delisa saat adiknya itu sedang berjuang menghafal bacaan shalat. Aisyah hampir menangis mendengar penjelasan pak guru Jamal.

¹³ Ibid, 69.

¹⁴ Ibid, 204

Tertunduk di atas meja. Menutup wajahnya dengan tas. Dia memang sering jail dengan Delisa, tetapi hatinya juga bagai mutiara."¹⁵

k. kasih sayang

Kasih sayang merupakan perasaan suka, simpati sekaligus menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Nilai kasih sayang yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa adalah sebagai berikut:

*"Ustadz Rahman tersenyum, meskipun hatinya terharu sekali. Lihatlah, Delisa begitu eksplosif menyambutnya. Delisa begitu tulus memanggil namanya. Ustadz Rahman menelan ludah. Ya Allah, gadis kecil kesayangannya ternyata cacat sekarang. Dia memakai kruk. Dan itulah yang membuatnya terjatuh saat tergesa mendekatinya tadi."*¹⁶

l. Toleran

Sikap toleran ialah tetap menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai agama serta kepercayaan orang lain. Berikut nilai toleransi yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa:

*"Pagi ini, sebelum mereka memulai pelajaran kelas satu elementary school, Michelle dan Margaret berdiri di depan kelas. Memimpin doa teman-temannya. Berkata lemah, "Untuk teman-teman kami di Aceh. Untuk teman-teman kami di Indonesia. Semoga Tuhan selalu menyertai kalian."*¹⁷

m. Cinta bangsa.

Nilai cinta bangsa yang terdapat dalam novel Hafalan Sholat Delisa adalah sebagai berikut:

"Tetapi puluhan wartawan tetap memelasat menuju lokasi. Skala gempa itu tinggi. Ada yang tidak beres. Wartawan yang masih tersisa di Banda Aceh dan sekitarnya berjuang mengirimkan tragedi yang sesungguhnya.

¹⁵ Ibid, 58-59.

¹⁶ Ibid, 199.

¹⁷ Ibid, 99.

Apa daya. Apa yang bisa digunakan lagi? Kehidupan kembali primitif. Tak ada pemancar, tak ada telepon, tak ada listrik. Semuanya tak ada."¹⁸

¹⁸ Ibid, 89

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga pembahasan yang telah penulis lakukan dan paparkan terkait analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye, maka dapat disimpulkan bahwasanya : dalam novel hafalan sholat Delisa karya Tere Liye terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya, yaitu Nilai aqidah (keimanan), Nilai Syari'ah, dan Nilai akhlak. Maka disini dapat di pahami bahwasanya di dalam novel Hafalan Sholat Delisa banyak mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman dan motivasi bagi para anak-anak untuk mencintai nilai-nilai pendidikan islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga penarikan kesimpulan atas penelitian ini, maka penulis ingin memberikan sumbangan pikiran yang berupa saran- saran sebagai berikut :

1. Kepada anak-anak diharapkan mereka menjadi pembaca buku yang aktif, anak-anak yang dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka tentunya dibawah pengawasan orang tua dan lebih mencintai nilai-nilai pendidikan islam agar kedepanya jalan yang di tempuh sesuai syari'at-syari'at islam.
2. Kepada pihak perpustakaan diharapkan agar dapat lebih mendukung serta memfasilitasi mahasiswa dalam mencari dan menyediakan sumber-sumber kepustakaan yang relevan, guna membantu mahasiswa dalam menyelesaikan

tugas akhir dan mengelola referensi sebagai kelengkapan Skripsi. Memperbaharui serta meningkatkan koleksi buku, jurnal, dan sumber-sumber kepustakaan secara teratur agar koleksi yang dimiliki tetap relevan dan mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan yang selalu berkembang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Fasih. “*Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Al-Hadist*”. Jurnal Studi Pendidikan, 2016.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustahil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Ali Guntur Hasibuan, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Buya Hamka*. Medan: UIN Sultan Sumatra Utara, 2020.
- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugraheni. *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: Cv Djiwa Amat Press, 2017.
- Apri Kartikasari dan Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: Cv Media Grafika, 2018.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*. Jurnal Pendidikan, 2017.
- Burhan Nurgyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Deva Wahyuni Pradanti dkk. “*Analisis Unsur Instrinsik Novel Sesuap Rasa Karya Catz Link Tristan Hubunganya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA* . Jurnal Pendidikan Vol 2 No. 1. 2017.
- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Beserta Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- E Kosasih. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014.
- Haidar Putra Daulay dkk. “*Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam*”. Jurnal Ilmiah Al-Hadi Vol 6. No. 1. 2020.
- Haslinda. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Cetakan Ke-2*, Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019.

<https://www.gramedia.com/best-seller/boigrafi-tere-liye/>. 2023

- Irhamna Addaafi'alqodiyah, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Unlimited You Karya Wirda Mansur*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.
- Mudzakir Ali. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Muhammad.. *"Ruang Lingkup Pendidikan Islam*. At-Ta'lim: 2021.
- Muhaemin dan Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nani Safitri, *Analisis Nilai Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020.
- Neneng Keukeu Sinta Dewi dkk. *"Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas"*. Jurnal Caraka Vol 9. No. 1. (Februari 2019).
- Nurrisqa, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2019.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Rusdiana dan Abdul Kodir. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keluarga UIN Sunan Gunung Djati, 2013.
- Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2015.
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV Manhaji, 2016.
- Suwardi Endaraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta, Media Press: 2008.
- Tere Liye, *Hafalan Sholat Delisa*, Cet. 2. Depok: PT Sabak Grib Nusantara, 2022.
- Qiqi Yulianti Zakiah dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2013.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv Syakir Media Press, 2021.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 - 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam
 - 2. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Islam
 - 3. Dasar Pendidikan Islam
 - 4. Tujuan Pendidikan Islam
 - 5. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam
 - 6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam
 - 7. Fungsi Pendidikan Islam
- B. Novel
 - 1. Pengertian Novel
 - 2. Unsur-unsur Novel
 - 3. Struktur Novel
 - 4. Jenis-jenis Novel
 - 5. Ciri-ciri Novel

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Biografi Tere Liye
- B. Kandungan Novel Hafalan Sholat Delisa
- C. Deskripsi Novel Hafalan Sholat Delisa
- D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye
- E. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Metro, 22 Februari 2023

Peneliti



Azizah Fatmasari
NPM.1901011046

2/8/23 10:01 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inongmaljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0329/In.28.1/J/TL.00/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AZIZAH FATMASARI**
NPM : 1901011033
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA TERE LIYE**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2023
Ketua Jurusan

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901011033>. Token = 1901011033

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-daftar-bimbingskripsi1-qr-code.php>

1/



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-498/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AZIZAH FATMASARI
NPM : 1901011033
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



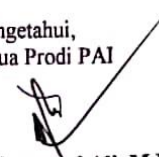
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainiv.ac.id E-mail
 iammetro@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Azizah Fatmasari Prodi : PAI
 NPM : 1901011033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 18 Januari 2023		Acc offline Cukup bisa ke bab 1-III	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azizah Fatmasari Prodi : PAI
 NPM : 1901011033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15 februari / 2023		<ul style="list-style-type: none"> → Th masalah: → Originalitas ftd materi: → persembahan → pembimbing & orang lain cukup di kata pengantar. → y/ benar ketua prod: → halaman → pelajari bagaimana cara mengutip y/ sudah di kutib → cek kembali catatan kaki no. 8 bab 2 → akhir kutipan beri penjelasan → sinkronkan nama pengarang buku di catatan kaki ke 12 bab 2 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouniv.ac.id, e-mail
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Azizah Fatmasari Prodi : PAI
 NPM : 1901011033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21 Maret 2023		<ul style="list-style-type: none"> → unsur-unsur novel pendapat <sup>apa?</sup> → unsur instrinsik be lum ada footnote → alur / plot belum ada footnote → Altem → Tokoh & penokohan → Hudson → Hasil penelitian & pembahasan A. Deskripsi novel hafalan agar di beri sumber. → Nilai agidah → Nilai sosial / ke masyarakat → Nilai al-daq → kandungan novel hafalan & plot belum ada footnote → biografi penulis 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.metrouniv.ac.id; e-mail
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azizah Fatmasari Prodi : PAI
 NPM : 1901011033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>belum</p> <ul style="list-style-type: none"> → E. pembahasan → di pembahasan lain tidak ada footnote → cantumkan referensi novel & Dopus. → Lihat judul dan di bahas 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id/E-mail
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azizah Fatmasari Prodi : PAI
 NPM : 1901011033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 22 Mei 2023		<p>lampiran ada konsultasi bimbingan, surat bimbingan, riwayat hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> - perbaiki hal sampul - Judul dan prodi - siapkan nota dinas - siapkan persetujuan - Abstrak - daftar lampiran - h 	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



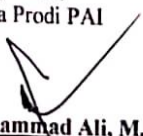
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiv.ac.id; e-mail
 iainmetro@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Azizah Fatmasari Prodi : PAI
 NPM : 1901011033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 26 Mei 2023		Acc bab 1-V Silahkan diinput mua'nyuh.	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-046/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Azizah Fatmasari

NPM : 1901011033

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 23 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA

by Azizah Fatmasari 1901011033


Submission date: 24-May-2023 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2100540190

File name: Skripsi_Azizah_F.S_1.docx (173.07K)

Word count: 12848

Character count: 81909

20/5/2023

Shulam H

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HAFALAN SHOLAT DELISA

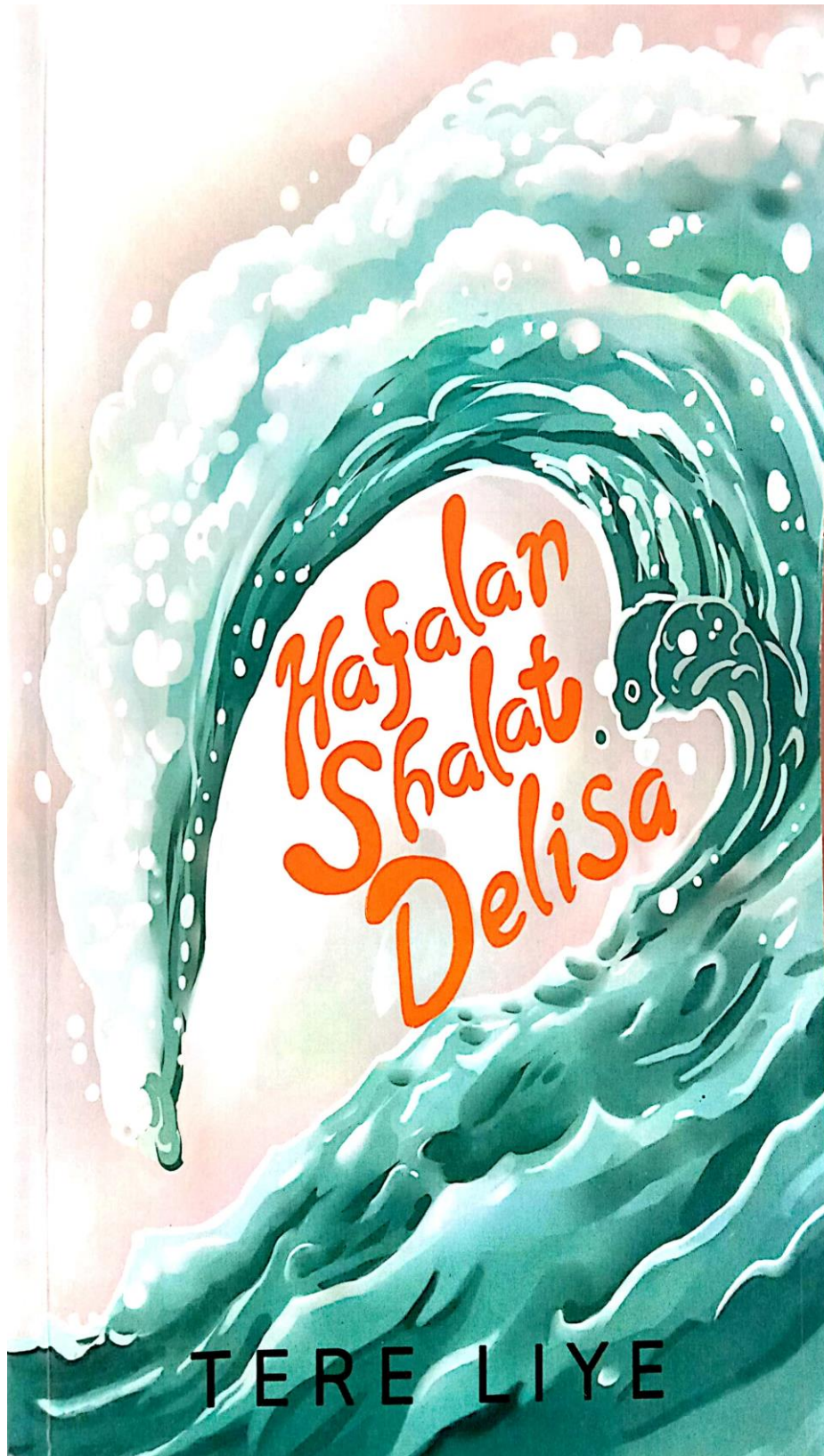
ORIGINALITY REPORT

15%	15%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	3%
3	eprint.unipma.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%

20/5/2023
Shw am. H



Dejisa

Novel ini menceritakan tentang seorang anak perempuan yang berusaha menghadapi pacar shala. Dia semangat melakukannya karena jika dia berhasil, ibunya akan membelikan sepeda kalung emas. Saat dia siap menyeter hatian tersebut ke guru di sekolahnya, peristiwa bencana besar terjadi.

Tunami.

Anak perempuan itu terpisah dari keluarganya. Hatian shalinya terbutus.

Apakah dia akhirnya bisa bertemu dengan Ayah dan ibunya kembali? Juga dengan kakak-kakaknya? Atau dia akan menemukan banyak pemahaman baru tentang ketulusan. Termasuk ketulusan saat menghadapi pacar shala, bukan untuk hadiah sepeda kalung emas.

Novel Anak 9-12

ISBN 978-623-8024-8-7

9 786238 602487

Harga P. Jawa Rp. 85.000

Penerbit **SABAKGRIIP**

HAFALAN SHALAT DELISA

oleh TERE LIYE

Editor: AR

Desain Cover: Indra Bayu

Penerbit:

PT Sabak Grip Nusantara

Depok - Jawa Barat

Cet. 2, Agustus 2022

ISBN: 978-623-96074-8-7

290 hlm; 20 cm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Bandung

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

RIWAYAT HIDUP



Azizah Fatmasari, Lahir pada 09 November 2000 di Desa Kedaton Induk, anak kelima dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Mi Nurul Huda Moroseneng pada tahun 2007-2013, SMP U Darusy Syafa'ah pada tahun 2013-2016, SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Metro melalui jalur SPAN-PTKIN sampai dengan sekarang. Dan di tahun yang sama pula penulis telah tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) tahun akademik 2019. Menjadi mahasiswa program studi PAI merupakan salah satu harapan penulis dan awal memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di IAIN METRO Lampung.